

PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PT. BANK ACEH SYARIAH

Cut Fariza¹

Ayumiati²

Muksal³

180603049@student.ar-raniry.ac.id¹

ayumiati@ar-raniry.ac.id²

muksal.muksal@ar-raniry.ac.id³

**Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh^{1,2,3}**

ABSTRACT

This study aims to determine the Effect of Murabahah Financing on the Profitability of PT. Bank Aceh Syariah (2019-2021 Period) and this research is secondary data based on the results of the monthly financial reports of PT. Bank Aceh Syariah for the 2019-2021 period. This type of research is quantitative research with a simple linear regression analysis method. The results of the t test show that $t_{count} > t_{table}$ ($2.909 > 1.68$) and a significance of 0.014 is less than 0.05, meaning that murabaha income has a positive and significant effect on profitability (ROA).

Keywords: *Murabaha financing, Profitability, Return on Assets (ROA)*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap Profitabilitas PT. Bank Aceh Syariah (Periode 2019-2021) dan penelitian ini merupakan data Sekunder yang berdasarkan dari hasil laporan keuangan bulanan PT. Bank Aceh Syariah periode 2019-2021. Jenis penelitian yang ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode analisis regresi linier sederhana. Dari hasil uji t menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,909 > 1,68$) dan signifikannya 0,014 lebih kecil dari 0,05, berarti bahwa pendapatan murabahah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Kata Kunci: *Pembiayaan murabahah, Profitabilitas, Return on Asset (ROA)*

A. PENDAHULUAN

Profitabilitas merupakan indikator yang penting untuk mengukur kinerja suatu bank dalam memperoleh laba dalam periode tertentu, yakni dengan melihat seberapa besar laba yang dihasilkan perusahaan tersebut. Semakin tinggi kemampuan dalam memperoleh laba perusahaan, maka diasumsikan semakin kuat

kemampuan perusahaan tersebut untuk bertahan dalam kondisi ekonomi kompetitif (Marwansyah & Setyaningsih, 2018).

Dalam pengukuran profitabilitas dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan, salah satunya seperti Return On Asset (ROA). Yang mana ROA ini merupakan rasio yang mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola aktiva produktif dalam pencapaian laba yang maksimal. Semakin besar persentase yang di tunjukkan oleh rasio ROA menandakan kemampuan manajemen semakin optimal dalam peningkatan produktivitas bank atau semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank serta semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Aini, 2020).

Analisis rasio profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan perhitungan Return On Asset (ROA). Alasan menggunakan rasio ini karena metode pengukuran yang obyektif dan didasarkan pada data akuntansi yang tersedia. Besarnya ROA dapat mencerminkan hasil dari serangkaian kebijakan bank. ROA memberikan informasi mengenai efisiensi bank yang dijalankan karena ROA menunjukkan berapa banyak laba yang dihasilkan secara rata-rata dari asetnya (Putri, 2020).

Bank Aceh Syariah merupakan bank pemerintahan daerah yang mendapatkan sangat bagus dalam kategori bank dengan modal utama kurang dari Rp. 6 triliun. Pasca konversi menjadi Bank Umum Syariah kinerja keuangan bank Aceh terus menunjukkan trend pertumbuhan yang positif. Manajemen Bank Aceh dinilai mampu mengakselerasikan bisnis meski mengalami tekanan akibat dari pandemi Covid-19. Bank Aceh mendapatkan apresiasi nasional yaitu penghargaan nasional tempo Financial Award 2019 Kategori Bank Umum Syariah dan berhak menyandang predikat sebagai The Best Financial Performance Bank Aceh di The Westin Hotel Jakarta. Yang mana assesment dan penilaian dilakukan secara komprehensif dan sistematis mengarah pada performance kinerja keuangan secara menyeluruh dan mendetail berdasarkan tiga kategori penilaian salah satu diantaranya kinerja keuangan (CAR, NPF, ROA, ROE,BOPO, dan LDR) (Bank Aceh Syariah, 2022). Berikut ini data dari pertumbuhan total Return on Asset (ROA) Bank Aceh Syariah.

Tabel 1
Pertumbuhan Return On Asset Bank Aceh Syariah periode 2019-2021

No	Tahun	Laba bersih	Tota aktiva	Persentas ROA
1	2019	452.327	25.121.063	1,80
2	2020	333.158	25.480.963	1,30
3	2021	392.127	28.170.826	1,39

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank Aceh Syariah (2021).

Dari data diatas dapat dilihat pada tahun 2019, ROA memiliki persentase sebesar 1,80 persen, dan pada tahun 2020 menunjukkan bahwa ROA mengalami penurunan sebesar 0,50 persen dan juga diikuti dengan penurunan laba sebesar 119

miliar rupiah. Dan pada tahun selanjutnya 2021, ROA mengalami kenaikan sebesar 0,09 persen dari tahun sebelumnya. Begitu juga dengan tingkat laba bersih naik sebesar 58,9 miliar rupiah. Jelas bahwa semakin besar persentase yang di tunjukan rasio ROA menandakan kemampuan manajemen semakin optimal dalam peningkatan produktivitas bank, dan semakin besar pula tingkat keuntung yang akan di capai oleh bank.

Keuntungan yang diperoleh suatu bank salah satu nya dari pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah berupa margin keuntungan yang disepakati antara nasabah dan pihak bank. Salah satu produk pembiayaan yang ditawarkan dari Bank Syariah adalah murabahah. Pembiayaan akad Murabahah, yaitu pembiayaan yang diberikan kepada seluruh anggota masyarakat dengan sistem jual beli. Dalam hal ini Nasabah sebagai pembeli dan Bank sebagai penjual, harga jual Bank adalah harga beli dari supplier ditambah keuntungan yang disepakati dan tercantum dalam akad (Laporan keuangan Bank Aceh Syariah, 2021). Dalam pembiayaan murabahah, penjual harus memberitahu harga pokok yang ia beli dan juga menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya (Antonio, 2001).

Murabahah merupakan suatu pembiayaan yang populer di dunia perbankan karena produk ini dianggap sebagai produk yang mudah untuk diaplikasikan dan juga memiliki resiko yang relative kecil (OJK,2017). Melalui pembiayaan murabahah, bank syariah akan memperoleh profit berupa pendapatan penjualan dari selisih antara harga pokok dan harga jual yang telah di tetapkan oleh bank. Tujuan lembaga keuangan sendiri adalah untuk mendapatkan atau mencari keuntungan/laba. Laba merupakan salah satu tujuan utama berdirinya suatu perusahaan. Karena tanpa adanya laba maka suatu perusahaan tidak mampu bertahan dalam sebuah persaingan dan bertumbuh. Sebuah laba dari suatu perusahaan dapat diukur dengan cara membandingkan laba atau dengan kata lain menghitung profitabilitas (Aini, 2020).

Pembiayaan murabahah di Bank Aceh sedikit mengalami penurunan dari tahun 2019 hingga 2021, namun walaupun demikian pembiayaan murabahah masih mendominasi di bagian pembiayaan pada Bank Aceh. Penurunan yang dialami oleh bank Aceh ini tak lain dikarenakan dampak dari Covid-19 (Laporan keuangan Bank Aceh 2021). Berikut ini akan disajikan perkembangan total pembiayaan murabahah pada Bank Aceh Syariah.

Tabel 2
Data Persentase Murabahah Pada Bank Aceh Syariah Periode 2019-2021

Tahun	Pendapata Murabahah	Total Pendapatan Pembiayaan	Persentase Pendapatan Murabahah
2019	1.661.888	2.359.979	70,41
2020	1.638.693	2.258.372	72,56
2021	1.626.964	2.323.026	70,04

Sumber: *Laporan keuangan Tahunan Bank Aceh Syariah (2021)*

Dari data di atas, maka dapat dilihat bahwa pembiayaan murabahah memiliki persentase pendapatan yang besar dalam pembiayaan di Bank Aceh Syariah, yaitu pada tahun 2019 sebesar 70,41 persen, di tahun 2020 sebesar 72,56 persen dan di tahun 2021 sebesar 70,04 persen. Yang artinya pembiayaan murabahah memiliki peminat yang besar dalam dunia perbankan. Walaupun sedikit mengalami penurunan di tahun 2021 sebesar 2,52 persen, namun pembiayaan murabahah tetap mendominasi dalam pembiayaan di Bank Aceh yakni sebesar 70,04.

Dalam pembiayaan tentunya selalu ada resiko yang akan dihadapi, seperti pembiayaan macet. Maka dari itu, perlu diketahui juga seberapa besar tingkat pembiayaan macet yang terjadi kepada sebuah bank. Hal ini berpengaruh dalam hal pendapatan atau laba yang di peroleh bank akan menurun. Penyebab terjadinya resiko pembiayaan adalah terlalu mudahnya bank memberikan pinjaman atau melakukan investasi karena terlalu dituntut untuk memanfaatkan kelebihan likuiditas. Akibatnya, penilaian pembiayaan/pembiayaan kurang cermat dalam mengantisipasi berbagai kemungkinan resiko usaha yang dibiayainya. Dan resiko akan semakin tampak apabila perekonomian dilanda krisis. (Antonio, 2001).

Dalam hal pengawasan secara khusus, setiap bulannya bank harus menyusun daftar atas pembiayaan atau pembiayaan yang kolektibilitasnya tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet serta pembiayaan atau pembiayaan yang kolektibilitasnya masih tergolong lancar namun cenderung memburuk pada bulan-bulan selanjutnya, dan pembiayaan atau pembiayaan yang kolektibilitasnya tergolong dalam perhatian khusus. Hal ini dilakukan untuk dapat meningkatkan pemantauan secara dini terhadap pembiayaan atau pembiayaan yang berpotensi akan merugikan bank (Peraturan OJK, 2017: 34). Berikut ini data kolektibilitas pembiayaan murabahah pada Bank Aceh Syariah.

Tabel 3
Pembiayaan Macet Pada Pembiayaan Murabahah
Bank Aceh Syariah Periode 2019-2021

Tahun	2019	2020	2021
Pembiayaan Macet	122.441	149.345	146.279

Sumber: *Laporan Keuangan Tahunan Bank Aceh Syariah (2021)*

Dari data tersebut terlihat bahwa pada tahun 2020 pembiayaan macet mengalami kenaikan dan turun pada tahun 2021. Apabila tingkat pembiayaan macet terus dibiarkan, maka akan mengakibatkan penurunan pendapatan bagi Bank Aceh Syariah. Hal ini akan membuat Bank tidak mampu bertahan dalam persaingan karena modal yang telah di salurkan tidak dapat berputar dengan lancar. Dan tentunya laba atau keuntungan akan tertahan.

Peningkatan pembiayaan bermasalah yang dialami sebuah perbankan mengakibatkan bank kehilangan kemampuannya dalam menghasilkan laba yang optimum dari kegiatan pokoknya tersebut. Hal ini dikarenakan pendapatan yang seharusnya di terima oleh bank tidak di dapatkan secara penuh. Yang mana hal ini

akan berpengaruh pada profitabilitas. Adapun profitabilitas menunjukkan kemampuan dari sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan melalui kemampuan dan sumber daya yang ada (Handayani).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas Pada PT.Bank Aceh Syariah (Periode 2019-2021).

B. LANDASAN TEORI

Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh sebuah keuntungan. Rasio ini juga memberikan indikator untuk mengukur tingkat efektivitas pengelolaan suatu perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. (Kasmir, 2010).

Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menggunakan sumber daya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Misalnya, aset perusahaan, modal, atau penjualan. (Sudana, 2011: 25).

Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Secara umum dapat dikatakan bahwa semakin besar angka rasio maka semakin tinggi profitabilitas perusahaan, dan semakin kecil angka rasio maka semakin kurang menguntungkan perusahaan tersebut (Anwar, 2019).

Rasio profitabilitas adalah kemampuan dalam memperoleh laba. Dalam analisis rasio, kemampuan dalam menghasilkan laba yang dapat didistribusikan pada penjualan, aset, atau modal (Prihadi, 2012: 258).

Rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah (BUS) dengan profitabilitas diukur dengan *Return On Asset* (ROA) (Hamidi, 2003: 7) Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor No.9/24/DPS tanggal 30 Oktober 2007 mengenai sistem penilaian tingkat kesehatan Bank Umum yang berdasarkan pada prinsip syariah, penilaian pada tingkat kesehatan menggunakan *Return On Asset* (ROA) (Machmud & Rukmana, 2010: 166).

Return On Asset (ROA)

Pengertian dari *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut : *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan dalam menggunakan semua aktiva yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan setelah pajak. Rasio ini krusial bagi pihak manajemen untuk dapat mengevaluasi efektivitas serta efisiensi dari manajemen sebuah perusahaan dalam mengelola aktiva perusahaan. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) maka semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan (Sudana, 2011: 22).

Semakin besar bagi hasil pengembalian atas aset maka semakin besar pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, apabila semakin kecil hasil pengembalian atas aset maka semakin

kecil pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2015: 193).

Berikut merupakan rumus untuk menghitung hasil pengembalian atas aset : (Hery, 2015: 193) :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Pembiayaan Murabahah

Murabahah atau disebut juga dengan *bai'bitsmanil ajil*. Yang mana kata murabahah berasal dari kata ribhu yang artinya keuntungan, sehingga murabahah dapat diartikan sebagai saling menguntungkan (Herlina, 2021). Bai' al-murabahah adalah sebuah akad jual beli barang pada harga awal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Dalam *bai' al-murabahah* penjual harus memberi tahu harga produk yang telah ia beli dan juga memberi tahu tingkat keuntungan yang diperoleh sebagai tambahannya. (Antonio, 2001: 101)

Murabahah merupakan produk pembiayaan pada perbankan syariah yang dilaksanakan dengan cara mengambil bentuk transaksi jual-beli (*bai'* atau *sale*). Namun murabahah saat ini bukanlah transaksi jual-beli yang biasa dilakukan antara penjual dan pembeli saja seperti yang kita kenal di dunia perdagangan di luar dari perbankan syariah. Pada akad murabahah ini, dimana bank akan membiayai pembelian suatu barang atau sebuah aset yang dibutuhkan oleh nasabahnya, dengan membeli terlebih dahulu barang tersebut dari pemasok barang dan setelah barang tersebut secara yuridis kepemilikannya berada di tangan bank, maka selanjutnya bank tersebut akan menjualnya kepada nasabah dengan menambahkan keuntungan, dimana nasabah harus diberitahu akan modal awal serta keuntungan yang diperoleh oleh bank.

Murabahah merupakan suatu bentuk akad jual beli yang berlandaskan kepercayaan (*trust sale*) karena sang pembeli harus percaya bahwa penjual akan mengungkapkan harga beli yang sebenarnya (*true cost*). Setelah membicarakan harga sebenarnya, baru kemudian antara penjual dan pembeli menyetujui tingkat besarnya keuntungan (*profit margin*), baik ditentukan dalam bentuk persentase maupun dalam bentuk jumlah tertentu yang disepakati bersama (Sjahdeini, 2018: 191).

Dalam Undang-undang N0.21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, definisi mengenai murabahah terdapat dalam penjelasan pasal 19 ayat (1) huruf d. Yang dimaksud dengan murabahah adalah akad pembiayaan suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai keuntungan yang disepakati (Sjahdeini, 2018).

Hipotesis Penelitian

Murabahah merupakan produk pembiayaan pada perbankan syariah yang dilaksanakan dengan cara mengambil bentuk transaksi jual-beli (*bai'* atau *sale*). Pada akad murabahah ini, dimana bank akan membiayai pembelian suatu barang atau sebuah aset yang dibutuhkan oleh nasabahnya, dengan membeli terlebih dahulu

barang tersebut dari pemasok barang dan setelah barang tersebut secara yuridis kepemilikannya berada di tangan bank, maka selanjutnya bank tersebut akan menjualnya kepada nasabah dengan menambahkan keuntungan, dimana nasabah harus diberitahu akan modal awal serta keuntungan yang diperoleh oleh bank.

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh sebuah keuntungan. Rasio ini juga memberikan indikator untuk mengukur tingkat efektivitas pengelolaan suatu perusahaan. Yang mana profitabilitas ini diukur menggunakan Return On Asset (ROA). Return On Asset merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan dalam menggunakan semua aktiva yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan setelah pajak. Sebagaimana pada penelitian Aggraini (2020) yang menyatakan bahwa semakin banyak pembiayaan murabahah yang disalurkan, maka akan menghasilkan pendapatan yang semakin tinggi yang berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA). Besarnya sumber pembiayaan murabahah yang disalurkan oleh bank akan menjadi sumber utama dalam kontribusinya memperoleh mark up/margin pada bank, dengan diperolehnya mark up tersebut maka peluang untuk mendapatkan keuntungan yang lebih akan semakin besar kemudian akan mempengaruhi peningkatan profitabilitas bank yang di proksikan dengan Return On Asset (ROA).

Berdasarkan penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Ho : Pembiayaan Murabahah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Bank Aceh Syariah. Pembiayaan

Ha : Murabahah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Bank Aceh Syariah.

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini data kuantitatif yang digunakan berupa angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh bank. Penelitian ini bersifat asosiatif, yaitu metode penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, serta menguji dan menggunakan kebenaran suatu masalah atau pengetahuan (Sugiyono, 2013). Maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari Bank Aceh Syariah yang telah dipublikasikan pada situs resminya www.bankaceh.co.id dalam periode 2019, 2020 dan 2021. Data yang akan dipakai dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder yang akan digunakan adalah data deret waktu bulanan (*time series*) dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 yang merupakan data pendapatan dari pembiayaan murabahah dan Return On Asset (ROA) Bank Aceh Syariah.

Adapun teknik analisa data dalam penelitian ini adalah Uji asumsi klasik berupa uji normalitas; uji multikolonieritas; uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Kemudian dilakukan analisis regresi linier sederhana; uji koefisien determinasi.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat melalui program aplikasi SPSS. Hasil dari analisis regresi linear berganda dapat dilihat secara jelas pada table 4.

Tabel 4
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Model	B	Std. Error	Beta
<i>Constant</i>	4,009	0,003	
Pembiayaan	0,234	0,500	1,087

Sumber: *Data diolah (2022)*

Berdasarkan perhitungan statistik yang disajikan pada tabel 4, maka hasil dari persamaan regresi linear sederhana tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = 4,009 + 0,234X$$

Berdasarkan pada persamaan regresi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai konstantanya adalah sebesar 4,009 menunjukkan bahwa apabila variabel pembiayaan murabahah dianggap konstan, maka profitabilitas bernilai positif sebesar 4,009. Sistem pembiayaan murabahah (X1) memiliki nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu sebesar 0,234 artinya setiap peningkatan satu satuan pembiayaan murabahah akan meningkatkan profitabilitas sebesar 23,4% dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya dianggap bernilai nol atau konstan.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji-t

Uji dilakukan pada dasarnya adalah untuk melihat pengaruh masing-masing variable bebas secara parsial atau individual terhadap variable terikat. Apabila thitung < ttabel atau nilai sig. < 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima, begitu juga sebaliknya. Nilai ttabel diperoleh dengan menentukan terlebih dahulu nilai degree of freedom (df) yaitu 35, selanjutnya diperoleh ttabel dengan nilai 1,68957. Tabel 5 menyajikan secara jelas terkait hasil dari pengujian secara parsial.

Tabel 5
Hasil Pengujian Secara Parsial

Model	T	Sig	t Tabel	Keterangan
Constant	2,822	0,008		
Pembiayaan	2,909	0,014	1,68	Berpengaruh

Sumber: *Data diolah (2022)*

Berdasarkan pada tabel 5 dapat disimpulkan beberapa hal terkait dengan pengujian secara parsial yaitu: Pada hasil pengujian statistik diatas, dapat dilihat bahwa nilai thitung untuk variable pembiayaan murabahah adalah sebesar 2,909 dan nilai ttabel yaitu sebesar 1,68. Dengan demikian dikarenakan nilai thitung > ttabel dan nilai sig. yaitu sebesar 0,014 yang lebih kecil dari 0,05, maka H₀ ditolak dan H_a diterima, atau dengan kata lain pembiayaan murabahah berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada PT. Bank Aceh Syariah

Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) dilakukan adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi untuk menerangkan variasi dari variabel terikat. Hasil uji koefisien determinasi (R²) dapat dilihat pada tabel 6 secara detail.

Tabel 6
Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R-Square	Std. Error of the Estimate
1	0,320 ^a	0,109	0,054	1,82085

Sumber : *Data Primer yang diolah, 2021.*

Berdasarkan pada tabel 6, nilai dari koefisien determinasi (R²) adalah sebesar 0,109 atau 10,9 %. Hal ini berarti profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel bebas yaitu pembiayaan murabahah sebesar 10,9 %. Sisanya 89,1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam model penelitian ini seperti pembiayaan musyarakah dan pembiayaan qardh.

Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Aceh Syariah

Berdasarkan pada hasil analisis regresi linear sederhana, nilai koefisien regresi yang diperoleh sebesar 0,234 hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan profitabilitas sebesar 23,4%.

Pada hasil pengujian statistik juga dapat dilihat bahwa nilai thitung untuk variable system pengendalian intern adalah sebesar 2,909 dan nilai ttabel yaitu sebesar 1,68. Dengan demikian dikarenakan nilai thitung > ttabel dan nilai sig. yaitu sebesar 0,014 yang lebih kecil dari 0,05, maka H₀ ditolak dan H_a diterima, atau

dengan kata lain pembiayaan murabahah berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada PT. Bank Aceh Syariah.

Pembiayaan murabahah adalah suatu perjanjian yang disepakati antara bank syariah dan nasabah, dimana bank menyediakan pembiayaan untuk pembelian bahan baku yang akan dibayar kembali oleh nasabah sebesar harga jual bank pada waktu yang telah ditentukan.

Pembiayaan murabahah merupakan pembiayaan yang populer di kalangan perbankan syariah termasuk pada PT. Bank Aceh Syariah. Besarnya pembiayaan murabahah yang di salurkan oleh bank akan memperoleh pendapatan berupa margin/mark up pada bank, dengan didapatkannya pendapatan mark up tersebut sehingga memiliki peluang untuk mendapatkan keuntungan yang lebih akan semakin besar kemudian akan mempengaruhi peningkatan profitabilitas bank yang direpresentasikan dalam Return On Asset (ROA).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Gustina Anggraini (2018), penelitian menunjukkan bahwa Pengaruh positif dan signifikan pembiayaan murabahah terhadap Return On Asset (ROA) ini terjadi karena pembiayaan murabahah merupakan jenis pembiayaan yang banyak diminati masyarakat. Jadi semakin banyak pembiayaan murabahah yang disalurkan, maka akan menghasilkan pendapatan yang semakin tinggi yang berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA).

Ahmad Maulidizien Dan Nida Nabila (2019), penelitian yang menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, karena porsi pembiayaan murabahah yang mendominasi sebanding dengan perolehan margin murabahah pada bank syariah. Mendominasinya pembiayaan murabahah berpotensi memberikan kontribusi pendapatan bagi bank umum syariah yang mana hal tersebut akan berdampak terhadap profitabilitas

Rahma Disa Putri (2020) menunjukkan bahwa murabahah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sebab nasabah mendapatkan dana dari bank untuk membeli kebutuhan produktif maupun konsumtif, dan bank akan memperoleh keuntungan dari pembiayaan murabahah, yang mana pendapatan tersebut akan di perhitungkan ke dalam laba bank sehingga laba tersebut mempengaruhi perhitungan tingkat profitabilitas (ROA) pada bank.

E. KESIMPULAN

- 1) Berdasarkan hasil dari pengujian variabel pendapatan Murabahah, Return On Assets (ROA) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel, yakni t hitung memiliki nilai 2,909 dan t tabel sebesar 1,68. Artinya jika pendapatan murabahah meningkat maka akan meningkatkan *Return On Asset* PT. Bank Aceh Syariah.
- 2) Berdasarkan pada hasil analisis regresi linear sederhana, menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan profitabilitas sebesar 23,4%.

DAFTAR REFERENSI

- Aini, W. Q. (2020). Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas pada PT.LKMS BMT alMabruk Batusangkar. Skripsi.
- Antonio, Muhammad S. (2001). Bank Syariah : Dari Teori ke Praktik. Jakarta: Gema Insani.
- Anwar, M. (2019). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: Kencana.
- Bank Aceh Syariah. Annual report. Aceh : Bank Aceh Syariah. <http://www.bankaceh.co.id>, di akses pada 17 juni 2022.
- Dewan Syariah Nasional MUI. Fatwa Dewan Syariah Nasional MUI, No. 04/DSN-MUI/IV/2000, tentang Murabahah, 3-5
- Duli, N. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif : Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS. Yogyakarta: Deepublish.
- Fadhila, N. (t.thn.). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Dan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri. Ekonomi dan Bisnis , 2.
- Ghozali. I, (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 23 (VIII). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hamidi, M. L. (2003). Jejak-Jejak Ekonomi Syariah. Jakarta: Senayan Abadi.
- Handayani, E. F. (t.thn.). pengaruh kredit bermasalah terhadap tingkat profitabilitas dan likuiditas pada industri perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia.
- Hery. (2015). Analisis Kinerja Manajemen. Jakarta: Grasindo. Indra, I. M.
- Kasmir. (2010). Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Machmud, A., & Rukmana. (2010). Bank Syariah : Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia . Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Marwansyah, S., & Setyaningsih, E. D. (2018). Pengaruh Kinerja Perbankan Terhadap Rasio Profitabilitas Pada Bank BUMN. Jurnal Akuntansi Ekonomi dan Manajemen Bisnis vol.6, no.1.
- Prihadi, T. (2012). Memahami Laporan Keuangan sesuai IFRS dan PSAK. Jakarta: PPM Manajemen.
- Putri, R. D. (2020). Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2016-2018. Jurnal Islamic Banking and Finance vol.3. no.1.

- Putri, R. D. (2020). Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2016-2018. *Jurnal Islamic Banking and Finance* vol.3. no.1
- Sjahdeini, S. R. (2018). *Perbankan Syariah : Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya*. Jakarta: Kencana.
- Sjahdeini, S. R. (2018). *Perbankan Syariah : Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya*. Jakarta: Kencana.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- www.ojk.co.id. (2017, 12 Juli). POJK Nomor 42/POJK.03/2017. Diakses pada 5 November 2021 dari <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-ojk/Pages/POJK-tentang-Kewajiban-Penyusunan-dan-Pelaksanaan-Kebijakan-Perkreditan-atau-Pembiayaan-Bank-bagi-Bank-Umum.aspx>